

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG
STIMULASI PERKEMBANGAN TERHADAP
PRAKTIK IBU DALAM STIMULASI
PERKEMBANGAN ANAK USIA 2-3
TAHUN DI DESA PODOSOKO
SAWANGAN MAGELANG**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
SRI MEKAWATI
080201096**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG STIMULASI PERKEMBANGAN TERHADAP PRAKTIK IBU DALAM STIMULASI PERKEMBANGAN ANAK USIA 2-3 TAHUN DI DESA PODOSOKO SAWANGAN MAGELANG

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :

SRI MEKAWATI

080201096

Telah Disetujui Oleh Pembimbing Pada Tanggal 12 Juni 2012



Pembimbing



Yuli Isnaeni, S.Kp.,M.Kep.,Sp.Kom

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG STIMULASI
PERKEMBANGAN TERHADAP PRAKTIK IBU DALAM
STIMULASI PERKEMBANGAN ANAK USIA 2-3 TAHUN
DI DESA Podosoko Sawangan Magelang¹**

Sri Mekawati², Yuli Isnaeni³

INTISARI

Latar Belakang : Anak usia 2-3 tahun merupakan masa dimana anak akan memperoleh banyak hal dari lingkungan melalui dari apa yang mereka lihat, mereka sentuh, rasakan dan cara mereka cium. Orang tua hendaknya memberikan stimulasi, tetapi sebagian besar orang tua terutama ibu kurang memberikan stimulasi perkembangan untuk anaknya. Hal seperti ini akan berdampak pada perkembangan anak, yaitu anak tidak akan tumbuh optimal sesuai tahap perkembangan

Tujuan : Diketuainya pengaruh penyuluhan kesehatan tentang stimulasi perkembangan terhadap praktik ibu dalam stimulasi perkembangan anak usia 2-3 tahun .

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan rancangan *quasi experimental design* dengan *Nonequivalent Control Group*. Sampel adalah ibu yang memiliki anak usia 2-3 tahun di Podosoko sebanyak 30 responden. Sampling dengan cara *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan berupa *chek list* praktik ibu dalam stimulasi perkembangan anak usia 2-3 tahun. Analisis data menggunakan uji statistik non parametrik *Mann-Whitney U-test*.

Hasil dan Kesimpulan : Hasil penelitian didapatkan praktik ibu dalam stimulasi perkembangan anak usia 2-3 tahun pada kelompok eksperimen masuk dalam kategori sangat baik sebanyak 9 responden (60%), sedangkan praktik ibu pada kelompok kontrol masuk dalam kategori baik sebanyak 12 responden (80 %). Berdasarkan hasil *Uji Mann-Whitney*, diketahui hasil $P = 0,00 < 0,05$. Hal ini berarti ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang stimulasi perkembangan terhadap praktik ibu dalam stimulasi perkembangan anak usia 2-3 tahun di Desa Podosoko Sawangan Magelang.

Saran : Ibu hendaknya setiap hari melakukan rangsangan atau stimulasi kepada anaknya pada empat kemampuan dasar anak yaitu kemampuan gerak kasar, gerak halus, berbahasa dan kemandirian secara bertahap agar anak dapat tumbuh optimal sesuai dengan tahap perkembangannya.

Kata kunci : Penyuluhan kesehatan, stimulasi perkembangan, anak usia 2-3 tahun, praktik

Kepustakaan : 21 buku, 1 jurnal, 1 website

Jumlah halaman : i-xiii, 72 halaman

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa PPN-PSIK STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PPN-PSIK STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION OF DEVELOPMENTAL
STIMULATION ON MOTHERS' PRACTICES ON DEVELOPMENTAL
STIMULATION OF CHILDREN IN THE AGES OF 2 – 3 YEARS OLD
IN Podosoko Village Sawangan Magelang¹**

Sri Mekawati², Yuli Isnaeni³

ABSTRACT

Background: The ages of 2 – 3 years old are the periods in which children will get many things from environment through what they see, what they touch, what they feel, and what they smell. Parents should give stimulation; however, most parents especially mothers do not give adequate developmental stimulation to their children. It will affect children' development in which the children will not grow optimally as they should based on developmental stages.

Objective: To examine the influence of health education about developmental stimulation on mothers' practices in developmental stimulation of children in the ages of 2 – 3 years old.

Research Methodology: This research uses *quasi experimental research design* with *Nonequivalent Control Group*. Sample of this research is mothers who have children in the ages of 2 – 3 years old in Podosoko as many as 30 respondents. Sample was taken by using *simple random sampling*. Instrument used in this research is *checklist* about mothers' practices in developmental stimulation of children in the ages of 2 – 3 years old. Data were analyzed by using statistical test of non parametric *Mann-Whitney U-test*.

Findings and Conclusion: Based on the research, it is found that mothers' practices on developmental stimulation of children in the ages of 2 – 3 years old in the experimental group belong to very good category as many as 9 respondents (60%), meanwhile mothers' practices in the control group belong to good category as many as 12 respondents (80%). Based on the result of *Mann-Whitney Test*, it is found that *p value = 0.00 < 0.05*. It means there is effect of health education of developmental stimulation toward mothers' practices on developmental stimulation of children in the ages of 2 – 3 years old in Podosoko Village Sawangan Magelang.

Suggestion: Mothers should give stimulation to children to their four basic abilities; those are gross motor skills, fine motor skills, proficiency, and their independence.

Keywords : Health Education, Developmental Stimulation, child ages of 2 – 3 years, Practice
References : 21 books, 1 journal, 1 website
Number of pages : i-xiii, 72 pages

¹ Title of the thesis

² Student of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

³ Lecturer of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang harus diperhatikan. Dalam kaitannya dengan pengembangan Sumber Daya Manusia Indonesia agar Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia menjadi lebih baik, anak usia dini memiliki peran yang sangat menentukan (Sugito, 2007).

Upaya mewujudkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dapat dilakukan tindakan sedini mungkin mengatasi pertumbuhan dan perkembangan anak (Soetjiningsih, 1995).

Dariyo (2007) menyatakan bahwa anak usia 1-3 tahun merupakan masa dimana anak akan memperoleh banyak hal dari lingkungan melalui dari apa yang mereka lihat, mereka sentuh, rasakan dan cara mereka cium. Dengan demikian yang paling disarankan pada anak di tiga tahun pertama kehidupan dalam memenuhi rasa ingin tahu dan memenuhi hasrat penjelajahannya dengan cara memberi rangsangan.

Sebagian orang tua belum memahami tentang masalah perkembangan anak, terutama orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan dan sosial ekonomi yang rendah. Mereka menganggap bahwa selama anak tidak sakit, berarti anak tidak mengalami masalah kesehatan termasuk perkembangannya (Nursalam, 2003).

Hal itu tergambar dalam profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah bahwa orang tua kurang memperhatikan masalah perkembangan anak. Berdasarkan Profil kesehatan Jawa Tengah tahun 2008, cakupan deteksi dini tumbuh kembang anak balita dan pra sekolah sebesar 44,76. Cakupan ini masih jauh dibawah target SPM tahun 2005 sebesar 65% apalagi bila dibandingkan dengan target SPM 2010 sebesar 95% (Dinkes, 2008).

Tingkat pengetahuan yang rendah tentang stimulasi perkembangan anak dapat berpengaruh terhadap praktik ibu dalam

stimulasi perkembangan. Penelitian yang dilakukan Hapsari (2007) menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan praktik stimulasi perkembangan anak di Desa Jetis Klaten. Selain itu juga ada beberapa faktor yang mempengaruhi praktik ibu dalam stimulasi perkembangan. Beberapa faktor yang mempengaruhi praktik ibu dalam memberikan stimulasi kepada anaknya antara lain pengetahuan, tingkat pendidikan, pekerjaan, umur ibu dan jumlah anak (Hariweni, 2007).

Apabila praktik Ibu dalam memberikan stimulasi kepada anaknya baik maka akan menyebabkan fungsi organ-organ tubuh anak terutama otak menjadi baik. Dengan demikian anak dapat mencerna stimulasi yang diberikan sehingga proses perkembangan berjalan secara optimal (Hariweni, 2007).

Sedangkan apabila praktik ibu dalam memberikan stimulasi kepada anaknya tidak baik maka anak akan terganggu perkembangannya. Karena dalam memberikan stimulasi kekuatan fisik anak ada batasnya, apabila stimulasi diberikan secara berlebihan maka akan menyita tenaga anak sehingga ia akan cepat merasa lelah. Anak-anak yang sering kelelahan akan berpotensi besar mengalami depresi di usia remaja nanti (Supriyadi, 2007).

Terkait dengan pelayanan kesehatan anak telah didirikan juga berbagai bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat. Pemerintah mengadakan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang mengintegrasikan lima program yaitu pemantauan pertumbuhan anak dan upaya perbaikan gizi, pelayanan kesehatan Ibu dan Anak (termasuk pemantauan perkembangan anak), pelayanan keluarga berencana, imunisasi dan penanggulangan diare. Namun dalam pelaksanaannya kurang optimal (Anonim, 2010).

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak juga dilakukan dengan mengadakan program bina keluarga dan balita (BKB). Program BKB adalah program yang bekerja meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan orang tua dan anggota lainnya tentang bagaimana mendidik dan mengasuh balitanya sejak dini agar anak tersebut dapat tumbuh berkembang menjadi manusia Indonesia seutuhnya (BKKBN, 1994).

Upaya yang dapat dilakukan untuk menambah pengetahuan ibu tentang stimulasi yaitu dengan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan berorientasi kepada perubahan perilaku yang diharapkan yaitu perilaku sehat. Notoatmodjo (2007), menegaskan bahwa peranan pendidikan kesehatan adalah melakukan intervensi faktor perilaku individu sehingga perilaku individu, kelompok atau masyarakat sesuai dengan nilai-nilai kesehatan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Desa Podosoko Sawangan Magelang, terdapat 77 anak usia 2-3 tahun yang sebagian besar pekerjaan orang tuanya sebagai petani. Dari hasil wawancara dengan 10 ibu yang memiliki anak balita di Desa tersebut, terdapat 60% ibu yang mengatakan tidak melatih *toilet training* anak dan 40% ibu mengatakan melatih *toilet training* anak. Namun dari 40% ibu yang mengatakan melatih toilet training anak, 50% ibu melakukan *toilet training* salah, yaitu menyuruh anak BAK (Buang Air Kecil) di sembarang tempat. Selain itu juga 70% ibu tidak mengajarkan anak untuk menyebut namanya sendiri dan dijumpai juga ibu yang mengajarkan anak menyebut nama lengkap anak tetapi salah, tidak sesuai dengan nama lengkapnya. Didapatkan juga ibu yang tidak melatih anak belajar konsep penjumlahan dan ibu tidak melatih anak untuk memakai pakaian

sendiri. Di desa tersebut juga dijumpai anak berusia dua tahun yang mengalami keterlambatan perkembangan yaitu belum bisa jalan sendiri.

Hasil wawancara dengan kader kesehatan setempat dikatakan bahwa di desa tersebut terdapat 7 posyandu yang kegiatannya dilakukan setiap satu bulan sekali. Kegiatan Posyandu hanya difokuskan pada penimbangan saja yang dilakukan oleh kader kesehatan. Selama ini belum pernah ada kegiatan penyuluhan dari puskesmas setempat tentang tumbuh kembang, petugas puskesmas sesekali datang pada saat pemberian vitamin A saja.

Berdasarkan fakta tersebut, penulis ingin meneliti tentang "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Stimulasi Perkembangan Anak terhadap Praktik Ibu dalam Stimulasi Perkembangan Anak Usia 2-3 Tahun di Desa Podosoko Sawangan Magelang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap praktik ibu dalam stimulasi perkembangan anak usia 2-3 tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experimental design* dengan *nonequivalent control group*, dimana dilakukan pengelompokan anggota-anggota kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kemudian dilakukan pretest pada kedua kelompok tersebut dan diikuti intervensi pada kelompok eksperimen. Setelah beberapa waktu dilakukan posttest pada kedua kelompok tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak usia 2-3 tahun di Desa Podosoko Sawangan Magelang sebanyak 55 orang. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 responden. Teknik *sampling* menggunakan *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. Pemilihan sampel

dilakukan menggunakan undian. 30 responden yang didapatkan dibagi kedalam 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control.

Instrument yang digunakan untuk menilai praktik ibu dalam stimulasi perkembangan anak usia 2-3 berupa *check list* yang berisi pertanyaan tentang pemberian stimulasi pada ibu yang memiliki anak berupa pertanyaan positif (*favourable*) (Depkes, 2006). *Check list* yang digunakan berisi tentang cara stimulasi perkembangan anak usia 2-3 tahun sebanyak 15 item pertanyaan yang terbagi dalam cara stimulasi perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, kemandirian dan sosialisasi. Penentuan skor untuk *check list* praktik stimulasi menggunakan skala Guttman.

Hipotesa yang diajukan pada penelitian ini adalah “Ada pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan tentang stimulasi perkembangan anak terhadap praktik ibu dalam stimulasi perkembangan anak usia 2-3 tahun di Desa Podosoko Sawangan Magelang”

Variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan skala ukur nominal dan interval. Analisis data yang digunakan parametrik secara independent.

Sebelum dilakukan analisa data, terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan Shapiro-Wilk. Setelah diketahui bahwa data berdistribusi tidak normal, selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan uji non parametrik. Uji non parametrik yang digunakan *Mann Whitney U-test*.

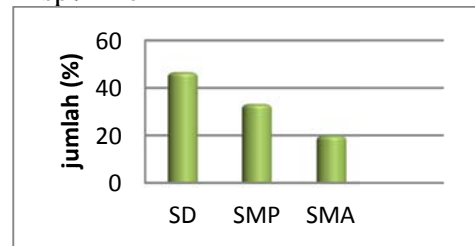
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan umur responden dan pendidikan responden kelompok eksperimen dan kelompok

kontrol.. Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik pendidikan dan umur dapat dilihat pada gambar berikut:

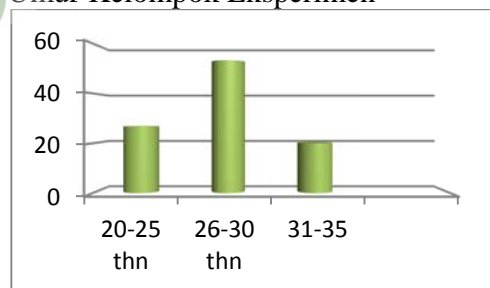
a. Pendidikan Responden Kelompok Eksperimen



Gambar 1. Pendidikan Responden Kelompok Eksperimen

Gambar 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan pada kelompok eksperimen bahwa sebagian besar responden berpendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak tujuh orang (46,7%) dan 3 responden (20%) berpendidikan SMP serta 5 responden (33,3%) yang memiliki pendidikan terakhir SMA.

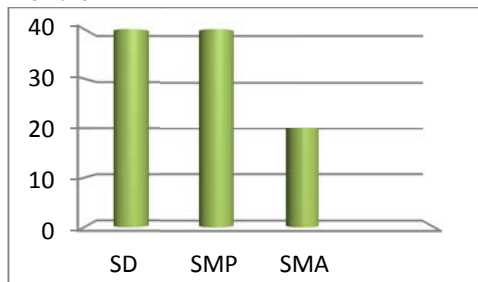
b. Umur Kelompok Eksperimen



Gambar 2. Umur Kelompok Eksperimen

Gambar 2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur pada kelompok eksperimen sebagian besar responden berumur 26-30 tahun yaitu sebanyak 8 orang (53,3%) dan responden yang paling sedikit yaitu berumur 31-35 tahun yaitu sebanyak 3 orang (20%).

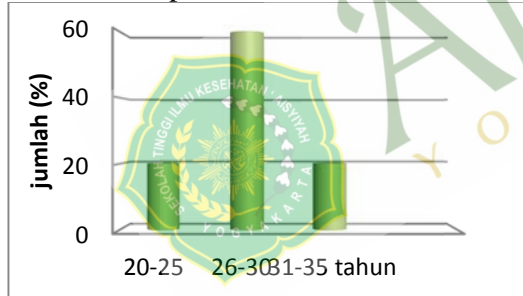
c. Pendidikan Responden Kelompok Kontrol



Gambar 3. Pendidikan Responden Kelompok Kontrol

Gambar 3 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan pada kelompok kontrol bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD dan SMP yaitu masing-masing 6 orang dengan persentase masing-masing 40% dan responden yang berpendidikan SMA sebanyak tiga orang (20%).

d. Umur Kelompok Kontrol



Gambar 4. Umur Kelompok Kontrol

Gambar 4 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur pada kelompok kontrol bahwa sebagian besar responden berusia 26-30 tahun sebanyak 20 responden (60%). Terdapat lima responden (20%) yang berusia 20-25 tahun dan lima responden (20%) yang berusia 31-35 tahun.

Hasil praktik ibu dalam stimulasi perkembangan anak usia 2-3 tahun di Desa

Podosoko pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat dari tabel 1 sampai dengan tabel 4.

Tabel 1. Pre Test Praktik Kelompok Eksperimen

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	1	6,6%
Baik	7	46,6%
Cukup Baik	7	46,6%
Kurang Baik	0	0%

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa praktik ibu dalam stimulasi perkembangan anak usia 2-3 tahun terdistribusi sama yaitu baik dan cukup baik, masing-masing sebanyak 7 orang (46,6%). Responden yang masuk dalam kategori sangat baik sebanyak 1 orang (6,6%) dan tidak ada responden yang praktik stimulasi perkembangannya kurang baik.

Tabel 2. Post Test Praktik Kelompok Eksperimen

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	9	60%
Baik	6	40%
Cukup Baik	0	0%
Kurang Baik	0	0%

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar praktik responden dalam praktik perkembangan sangat baik yaitu sebanyak 9 orang (60%). Responden yang memiliki praktik baik dalam stimulasi perkembangan anaknya sebanyak 6 orang (40%) dan tidak ada responden yang masuk dalam kategori cukup baik ataupun kurang baik.

Tabel 3. Pre Test Praktik Kelompok Kontrol

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	0	0%
Baik	10	66,6%
Cukup Baik	5	36,6%
Kurang Baik	0	0%

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden masuk dalam kategori baik dalam hal praktik stimulasi perkembangan anak yaitu sebanyak 10 orang (66,6%). Lima orang (36,6%) masuk dalam kategori cukup baik dan tidak ada responden yang termasuk dalam kategori sangat baik ataupun kurang baik.

Tabel 4. Post Test Praktik Kelompok Kontrol

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	0	0%
Baik	12	80%
Cukup Baik	3	20%
Kurang Baik	0	0%

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori baik dalam praktik stimulasi perkembangan anak yaitu sebanyak 12 orang (80%). Tiga responden (20%) masuk dalam kategori cukup baik dan tidak ada responden yang termasuk kedalam kategori sangat baik ataupun kurang baik.

2. Hasil Uji Statistik

Uji statistic ayang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mann-Whitney U-test*. Tabel 5 menunjukkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.000. dapat diartikan juga bahwa $p_{hitung} < p_{signifikansi}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang stimulasi perkembangan terhadap praktik ibu dalam stimulasi perkembangan anak usia 2-3 tahun

di Desa Podosoko Sawangan Magelang tahun 2012.

Tabel 5. Hasil Analisis Menggunakan Mann-Whitney U-Test Antara Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol Terhadap Praktik Ibu Dalam Stimulasi Perkembangan Anak Usia 2-3 Tahun

	Praktik Stimulasi
Mann-Whitney U	9.000
Wilcoxon W	129.000
Z	-4.397
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^a

Sumber: data primer yang diolah

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah disajikan dalam bentuk diagram dan tabel, menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan mempunyai pengaruh terhadap praktik ibu dalam stimulasi perkembangan anak usia 2-3 tahun di desa Podosoko Sawangan Magelang tahun 2012. Berikut ini akan dibahas tentang masing-masing variabel penelitian:

1. Praktik Ibu Dalam Stimulasi Perkembangan Anak Usia 2-3 Tahun Pada Sebelum Dilakukan Penyuluhan Kesehatan

Berdasarkan pengolahan data penelitian pada kelompok eksperimen diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki praktik stimulasi dalam kategori baik yaitu sebanyak 7 orang (46,6%), responden yang termasuk dalam kategori cukup baik juga 7 orang (46,6%), satu orang masuk dalam kategori sangat baik dan tidak ada responden yang memiliki praktik stimulasi kurang. Proporsi tersebut

menunjukkan bahwa praktik ibu dalam stimulasi perkembangan anak sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan pada kelompok eksperimen masuk dalam kategori baik.

Praktik stimulasi perkembangan pada kelompok kontrol juga masuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 10 responden (66,7%), 5 responden (33,3%) masuk dalam kategori cukup baik dan tidak ada responden yang masuk dalam kategori sangat baik ataupun kurang baik.

Praktik merupakan suatu proses setelah seseorang mengetahui stimulus, kemudian mengadakan penilaian terhadap apa yang diketahui, selanjutnya diharapkan akan melaksanakan atau mempraktikkan atau apa yang diketahui atau disikapinya (dapat juga disebut perilaku kesehatan) (Notoatmojo, 2007).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik ibu dalam stimulasi perkembangan tergolong baik. Responden yang masuk dalam kategori baik pada kelompok sebagian besar berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 5 responden (71,4%) dari 7 responden pada kelompok eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka ilmu yang didapat akan semakin tinggi dan seseorang akan mempraktikkan ilmu tersebut. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Notoadmojo (2003) menyebutkan bahwa latar belakang pendidikan adalah salah satu komponen yang berpengaruh dalam proses belajar dan penyampain informasi. Pendidikan yang dimiliki seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan, keterampilan dan berpengaruh pada pola pikir ibu dalam mencerna informasi kesehatan. Sehingga hal ini

menumbuhkan kesadaran ibu untuk mempraktikkan apa yang mereka dapat tanpa memperhatikan faktor lain yang tidak sesuai karena pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan akan terjadi proses perkembangan atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik, dan lebih matang pada masing-masing individu.

Praktik ibu dalam stimulasi perkembangan anak usia 2-3 tahun sebelum diberikan penyuluhan kesehatan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan sepertiga dari kelompok memiliki praktik yang baik diantaranya dalam hal menstimulasi perkembangan bahasa, mengajari anak melempar dan menangkap bola, bermain balok, berhitung, membuat gambar tempelan dan berdandan. Namun ada beberapa item yang tidak dilakukan oleh sebagian besar ibu yaitu melatih anak untuk *toilet training* (item 13), berpakaian sendiri (item 15) dan melompat jauh dengan kaki jatuh bersamaan (item 2). Keadaan seperti ini sudah baik tetapi praktik ibu dapat lebih ditingkatkan lagi agar menjadi lebih baik dan jumlah responden yang memiliki praktik stimulasi baik menjadi lebih banyak.

Apabila praktik ibu dalam menstimulasi empat kemampuan dasar perkembangan anak baik maka perkembangan anak juga akan baik, anak akan tumbuh berkembang secara optimal sesuai dengan tahap umurnya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Widyaningrum (2005) mengenai Hubungan Tingkat Stimulasi Perkembangan dengan Perkembangan Bahasa pada Anak Usia 9-24 Bulan di Posyandu RW II Gendingan Ngampilan Yogyakarta” dengan hasil yang menunjukkan bahwa ada hubungan

antara tingkat stimulasi perkembangan yang dilakukan ibu dengan perkembangan bahasa anak usi 9-24 bulan di Posyandu RW II Gendingan Ngampilan Yogyakarta.

2. Praktik Ibu Dalam Stimulasi Perkembangan Anak Usia 2-3 Tahun Setelah Dilakukan Penyuluhan Kesehatan

Berdasarkan analisis data penelitian, sebagian besar praktik ibu dalam menstimulasi perkembangan anak pada kelompok kontrol masuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 10 responden (66,6%), responden yang masuk dalam kategori cukup baik sebanyak 5 responden (33,4%) dan tidak ada responden yang masuk dalam kategori sangat baik serta kurang baik. Praktik ibu dalam stimulasi perkembangan pada kelompok kontrol sebelum penyuluhan dan setelah penyuluhan kesehatan tidak jauh berbeda yaitu sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan responden yang masuk dalam kategori baik sebanyak 10 orang dan setelah diberikan liflet bertambah dua orang responden yang praktiknya baik. Peningkatan ini dianggap tidak bermakna.

Hasil penelitian pada kelompok eksperimen, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada praktik ibu dalam stimulasi perkembangan. Sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan pada kelompok eksperimen, responden yang masuk dalam kategori sangat baik hanya 1 responden (6,6%) dan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan bertambah menjadi 9 responden (60%).

Praktik ibu dalam stimulasi perkembangan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengetahuan, pekerjaan, tingkat pendidikan, umur ibu dan jumlah anak

(Hariweni, 2007). Pengetahuan responden dapat didapat dari penyuluhan kesehatan, jadi responden pada kelompok eksperimen peningkatan praktik dalam stimulasi perkembangan anaknya lebih signifikan dibanding dengan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen dilakukan penyuluhan dan pembagian liflet serta tanya jawab tentang stimulasi perkembangan anak usia 2-3 tahun sehingga responden dapat memahami lebih dalam tentang apa yang mereka dapat. Sedangkan pada kelompok kontrol hanya diberikan liflet sehingga pengetahuan yang mereka dapat hanya sebatas dari liflet.

Tingkat pengetahuan yang didapat akan mempengaruhi praktik ibu dalam stimulasi perkembangan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurdiyanti (2004) mengenai "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Tumbuh Kembang dengan Praktik Stimulasi Perkembangan Anak Usia 0-3 Tahun di Posyandu Gotong royong di Desa Winduaji Brebes 2004". Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Tumbuh Kembang dengan Praktik Stimulasi Perkembangan Anak Usia 0-3 Tahun di Posyandu Gotongroyong di Desa Winduaji Brebes 2004.

Pada *post test* yang dilakukan pada semua kelompok, didapatkan data sebagian besar ibu melatih anak melompat jauh dengan tehnik yang kurang tepat. Ibu melatih anak lompat jauh tetapi responden tidak mengajari itu dengan kaki jatuh bersamaan (item 2). Ada juga responden yang tidak melatih anak untuk melompat. Hal ini dimungkinkan karena orang tua tidak ingin atau khawatir anaknya terluka

alapun sudah diberi penyuluhan kesehatan. Secara fisik, manfaat latihan gerakan yang teratur dapat meningkatkan sirkulasi darah yang akan meningkatkan suplai darah keseluruh tubuh dan dapat menstimulasi perkembangan otot dan sel anak (Supartini, 2004).

3. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Stimulasi Perkembangan Terhadap Praktik Ibu Dalam Stimulasi Perkembangan Anak Usia 2-3 Tahun Di Desa Podosoko Sawangan Magelang Tahun 2012

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan tentang stimulasi perkembangan terhadap praktik ibu dalam stimulasi perkembangan anak usia 2-3 tahun di Desa Podosoko Sawangan Magelang tahun 2012. Hal ini juga didukung oleh data nilai *mean*, rata-rata selisih *pre test post test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu 4,4 dan 0,6.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa praktik ibu dalam stimulasi perkembangan anak usia 2-3 tahun di Desa Podosoko Sawangan Magelang tahun 2012, responden kelompok eksperimen yang mempunyai praktik stimulasi sangat baik sebelum diberikan penyuluhan kesehatan hanya 1 responden (6,6%) dan responden yang memiliki praktik stimulasi perkembangan anak sangat baik sesudah diberi penyuluhan kesehatan berjumlah 9 responden (60%). Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan tentang stimulasi perkembangan anak mempengaruhi praktik ibu dalam menstimulasi anaknya. Diharapkan dengan adanya praktik stimulasi perkembangan anak yang baik, semua anak akan mencapai tahap perkembangan seoptimal

mungkin sesuai tahap perkembangannya dan dapat mengoptimalkan kemampuan anak walaupun anak tersebut mengalami kecacatan sejak bayi (bawaan).

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu metode dalam pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan komponen esensial dalam asuhan keperawatan dan diarahkan pada keadaan meningkatkan, mempertahankan dan memulihkan status kesehatan, mencegah penyakit dan membantu individu untuk mengatasi efek sisa penyakit (Smeltzer, Bare, 2002). Pada dasarnya pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah pemahaman individu, kelompok dan masyarakat dibidang kesehatan agar menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bernilai, mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat serta dapat menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan yang tepat dan sesuai (Suliha, 2001). Sehingga masyarakat pada umumnya dan ibu yang memiliki anak balita perlu adanya penyuluhan tentang masalah perkembangan anak yang dapat didapat orang tua terutama ibu dari tenaga kesehatan setempat, lingkungan (teman) ataupun ibu aktif mencari informasi sendiri tentang perkembangan anak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah disusun dalam penelitian yaitu ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang stimulasi perkembangan terhadap praktik ibu dalam stimulasi perkembangan anak usia 2-3 tahun di Desa Podosoko Sawangan Magelang tahun 2012. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kusumawati (2008) dengan judul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Kemampuan Ibu dalam

Deteksi Dini Gangguan Perkembangan Anak Balita di Dusun Taruban Kulon Tuksono Sentolo Kulon Progo” dengan hasil yang menunjukkan ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Kemampuan Ibu dalam Deteksi Dini Gangguan Perkembangan Anak Balita di Dusun Taruban Kulon Tuksono Sentolo Kulon Progo. Selain itu juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2007) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Dengan Praktik Ibu Dalam Stimulasi Perkembangan Anak 0-3 Tahun Di Klaten” dengan hasil yang menunjukkan terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Dengan Praktik Ibu Dalam Stimulasi Perkembangan Anak 0-3 Tahun Di Klaten.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa praktik ibu dalam stimulasi perkembangan anak pada kelompok eksperimen saat *pre test* masuk dalam kategori baik sebanyak 7 responden (46,6%) dan *post test* masuk dalam kategori sangat baik sebanyak 9 responden (60%). Sedangkan praktik ibu dalam stimulasi perkembangan kelompok control saat *pre test* masuk dalam kategori kategori baik sebanyak 10 responden (66,6%) dan *post test* dalam kategori baik sebanyak 12 responden (80%).

Berdasarkan uji statistik *Mann Whitney U-test*, terdapat perbedaan praktik ibu dalam stimulasi perkembangan anak usia 2-3 tahun pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menghasilkan nilai *p hitung* sebesar 0.000 yang berarti ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang stimulasi perkembangan terhadap praktik ibu dalam stimulasi perkembangan anak usia

2-3 tahun di Desa Podosoko Sawangan Magelang tahun 2012.

Saran

Bagi petugas kesehatan setempat, diharapkan petugas kesehatan lebih meningkatkan penyuluhan kesehatan kepada ibu-ibu balita, terutama mengenai stimulasi perkembangan anak yang dapat dilakukan melalui media yang praktis dan mudah dijangkau oleh masyarakat dan bagi Ibu balita hendaknya sering melakukan rangsangan atau stimulasi kepada anaknya secara bertahap agar anak dapat tumbuh optimal sesuai dengan tahap perkembangannya.

Bagi peneliti diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan penelitian yang sudah ada dengan meneliti pengaruh penyuluhan kesehatan tentang stimulasi perkembangan terhadap praktik ibu dalam stimulasi perkembangan Balita untuk semua tahap umur dengan menggunakan tehnik observasi yang dapat dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (1994). *Pedoman Pemberian Perkembangan Anak di Keluarga*. Jakarta: BKKBN Pusat.
- Dariyo, A. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Dinkes. (2008). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008*. Semarang : Dinkes Jawa Tengah.
- Hapsari, N. (2007). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan dengan Praktik Ibu dalam Stimulasi Perkembangan Anak 0-3 Tahun Di Klaten*. Skripsi tidak diterbitkan. Program Studi Ilmu

- Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Hariweni, T. (2007). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja tentang Stimulasi pada Pengasuhan Anak Balita*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/6267/1/Anak-tri%20hariweni.pdf>. Diakses 20 November 2011.
- Kusumawati, D. (2010). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Kemampuan Ibu dalam Deteksi Dini Gangguan Perkembangan Anak Balita Di Dusun Taruban Kulon Tuksono Sentolo Kulon Progo*. Skripsi tidak diterbitkan. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Notoadmodjo, S. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan edisi revisi*, Rineka Cipta, Jakarta.
- _____ (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Nurdiyanti. (2004). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Tumbuh Kembang dengan Praktik Stimulasi Perkembangan Anak Usia 0-3 Tahun di Posyandu Gotong royong di Desa Winduaji Brebes 2004*.
- Nursalam.,Susilaningrum,R.,Utami,S.(2005) . *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*.Jakarta: Salemba Medika.
- Soetjiningsih, & Ranuh. (1995). *Tumbuh Kembang Anak*. EGC: Jakarta.
- Sugito. (2007). *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Proses Perkembangan Anak Usia Dini*. Makalah Seminar dan Lokakarya Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta 24 September 2007.
- Supartini, Y.2004. *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.
- Supriyadi, W.R. (2007). *Direktori Pre-School dan TK Jakarta dalam Enam Kota Besar Indonesia*. Majalah Ayah Bunda No 45/8.21 maret 2007.
- Widyaningrum, R.D. (2005). *Hubungan Tingkat Stimulasi Perkembangan dengan Perkembangan Bahasa pada Anak Usia 9-24 Bulan di Posyandu RW II Gendingan Ngampilan Yogyakarta*. Karya Tulis Ilmiah tidak diterbitkan. Program Studi Ilmu Kebidanan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.